

# **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDENCE*) PADA PERUSAHAAN PROPERTY DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**Ingrid Panjaitan**

Program Studi Akutansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Email: [ingridpanjaitan@gmail.com](mailto:ingridpanjaitan@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze pengaru leverage and firm size against tax evasion and profitability as a moderating variable and know the variables that have dominant influence by collecting data publication annual financial statements of property companies that have been listed on the BEI and in accordance with the criteria of sample selection. Independent variables are lerevage, firm size, dependent variable is tax avoidance and profitability as moderating variable. The research location was conducted in Jakarta. The population in this study are companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX), but companies that do not match the criteria set by researchers will be removed from the sample. This research method using non participant observation technique and purposive sampling. Data obtained from BEI which then processed and analyzed by using SPSS data analysis. The results of this study indicate that the laverage variable has no significant effect on tax evasion. firm size variables have a negative and significant effect on tax evasion. This is not followed by leverage variables and firm size moderated profitability has no significant effect on tax evasion.*

**Keywords:** *leverage, firm size, profitability, tax evasion.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaru *leverage* dan *firm size* terhadap penghindaran pajak serta profitabilitas sebagai variabel moderating dan mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan dengan melakukan pengumpulan data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan property yang telah terdaftar pada BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Variabel independen yaitu *lerevage*, *firm size*, variabel dependen adalah penghindaran pajak serta profitabilitas sebagai variabel moderating. Lokasi penelitian dilakukan di Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Metode penelitian ini menggunakan teknik *observasi non participant* dan *purposive sampling*. Data diperoleh dari BEI yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis data SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *laverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. variabel *firm size*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak diikuti oleh variabel *leverage* dan *firm size* yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci;** *leverage*, *firm size*, profitabilitas, penghindaran pajak.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memberikan wewenang dan kewajiban pada wajib pajak untuk menghitung, membayar serta melaporkan penghasilan kena pajak melalui *self assesment system* yang diterapkan. Penggunaan *self assesment system* di Indonesia dapat memberikan keuntungan kepada wajib pajak untuk mengkalkulasi pajaknya seminimal mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi kecil (Ardyansah., “dan” Zulaikha, 2014). Pembebanan pajak yang diberikan pemerintah terhadap wajib pajak, pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari pengabdian kewajiban dan partisipasi wajib pajak untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan Negara. Namun, Kesadaran dari wajib pajak dalam melakukan perpajakan merupakan hal yang penting disamping peran aktif dari petugas perpajakan.

Menurut Ritonga (2011) kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya dapat dilihat dari cara pandang atau perasaan dari wajib pajak itu sendiri yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai keinginan untuk bertindak sesuai dengan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman oleh wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak (Putri dan Jati. 2014).

Fenomena mengenai pemungutan pajak di Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pajak sangat besar. Penerimaan ini digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan negara sehingga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Optimalisasi pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala akibatnya efektivitas pemungutan pajak terus mengalami penurunan. Selain itu, kinerja pemungutan pajak (*tax buoyancy*) yang menggambarkan kemampuan otoritas pajak Indonesia dalam mengikuti laju pertumbuhan ekonomi terus menurun.

Dengan ini, tabel dibawah ini menunjukkan penerimaan pajak yang diperoleh di Indonesia dalam setiap periode sebagai berikut:

Table 1. Penerimaan Pajak Indonesia selama 5 tahun (2012-2015)

Tahun Pajak	Target pajak (triliun)	Penerimaan pajak (triliun)
2010	992 249,00	723 307,00
2011	1 205 346,00	873 874,00
2012	1 332 322,90	980 518,10
2013	1 432 058,60	1 077 306,70
2014	1 545 456,30	1 146 865,80
2015	1 496 047,33	1 240 418,86
2016	1 784 249,90	1 539 116,20

Diakses dari : Badan Pusat Statistik. 2016. Penerimaan perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa penerimaan dari sektor pajak yang seharusnya diterima oleh Negara dari tahun ke tahun tidak sebesar pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak berusaha untuk seminimal mungkin tidak memenuhi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Jeni Susyanti (2015: 12) Penghindaran Pajak adalah “Perlawanan dilakukan melalui berbagai cara yang masih dapat dibenarkan secara hukum, memanfaatkan celah dan kelemahan perundang-undangan”. Sedangkan menurut Erly Suandy (2014:21): “Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu pengurangan secara legal yang dilakukan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang di perkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum di atur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku”.

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa variable yang mempengaruhi tindakan tersebut seperti variabel *leverage*. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Menurut Arief Sugiyono dan Edy Untung (2016:74-75) menyatakan dalam bukunya sebagai berikut: “*Leverage* sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang”.

Hal ini, diikuti oleh variabel ukuran perusahaan yaitu menurut Brigham., “dan” Houston (2010:4). *Firm size* merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang tunjukkan atau dinilai oleh asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dari kedua variabel tersebut masih terdapat variabel independen lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu profitabilitas..

Menurut Irham Fahmi (2011: 135), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Pentingnya keberhasilan dari penerapan *leverage* dan *firm size* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya antara lain: Menurut Alviyani. K. (2016)., dan Putri. V.R., “dan” Putra. B. I. (2016). *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan perusahaan bergerak dibidang manufaktur yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang maka biaya bunga semakin besar sehingga mengindikasikan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut Cahyono. D.D., et.al. (2016). Menunjukkan bahwa *firm size* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Baloch. Q. B., et.al. (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan tangabilitas aset berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage* keuangan. Hal ini, terdapat hubungan negatif tercatat antara masing-masing variabel. Ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* keuangan. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas mempengaruhi tingkat pilihan hutang dimana perusahaan dapat memilih opsi yang diberikan untuk memilih dari sumber pembiayaan. Untuk mendeteksi multikolinearitas antar variabel bebas, digunakan berbagai uji inflasi (VIF). Menurut penelitian Al Ifanda. B. (2016). Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan profitabilitas dilihat sangat koefisien dan bernilai positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong penelitian untuk melakukan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden (perusahaan property) dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Variabel profitabilitas belum ada yang menggunakan dalam penelitian sebelumnya sedangkan responden (perusahaan property) jarang digunakan untuk menilai tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga tidak ada kesamaan secara keseluruhan untuk variabel dan responden yang dipakai antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel responden perusahaan property di Jakarta.

Menurunnya salah satu sumber pendapatan Negara di Indonesia yaitu pajak. Hal ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan akan terhambat dari tahun ke tahunnya. Adapun masalah penelitian yang akan dikembangkan

adalah “Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)”? Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak ?
- b. Apakah pengaruh *firm size* terhadap penghindaran pajak ?
- c. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak ?
- d. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak ?
- e. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap penghindaran pajak ?

## LITERATUR RIVIEW DAN HIPOTESIS

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun ilegal. Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*). Menurut Anderson. R. H. (2003). Penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah penyelundupan yang melanggar undang-undang pajak sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Dalam literatur keagenan, penghindaran pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk memanipulasi laporan yang tidak sesuai. Dimana aktivitas ini memunculkan kesempatan bagi manajemen untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor. Manejer dapat membenarkan aktivitas ini dengan mengatakan ketidaktahuan dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas penghindaran pajak oleh pemeriksa pajak atau fiskus (Martani.,”dan” Chasbiandani. 2012).

Hal tersebut semakin memperjelas bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan masalah utama bagi pemerintah, karena pajak perusahaan merupakan kontribusi utama dan terbesar bagi pendapatan pemerintah dari sektor pajak (Kholbadalov, 2012). Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Menurut Komite Fiscal Organisation for Economic Corperation and Development (Spitz, 1983) terdapat tiga karakter *tax avoidance* yaitu:

1. Adanya unsur *artifisial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak. Dalam penelitian ini, meminimalisasi sikap wajib pajak atas niat penghindaran pajak yang dilakukan dengan seberapa besar kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.
2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya. Berkaitan dengan studi ini, sering memanfaatkan *loopholes* (celah)

adalah tingkat kepercayaan wajib pajak (perusahaan) terhadap undang-undang perpajakan berlawanan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan.

3. Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin. Dalam penelitian ini, wajib pajak (perusahaan) menentukan konsultan untuk mengurus pajak agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak dan mampu merahasiakan kecurangan yang dilakukan dari pihak eksternal (terutama dirjen pajak).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage* dan *firm size* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta dimoderasi dengan profitabilitas. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui antar variabel tersebut apakah berpengaruh signifikan atau sebaliknya.

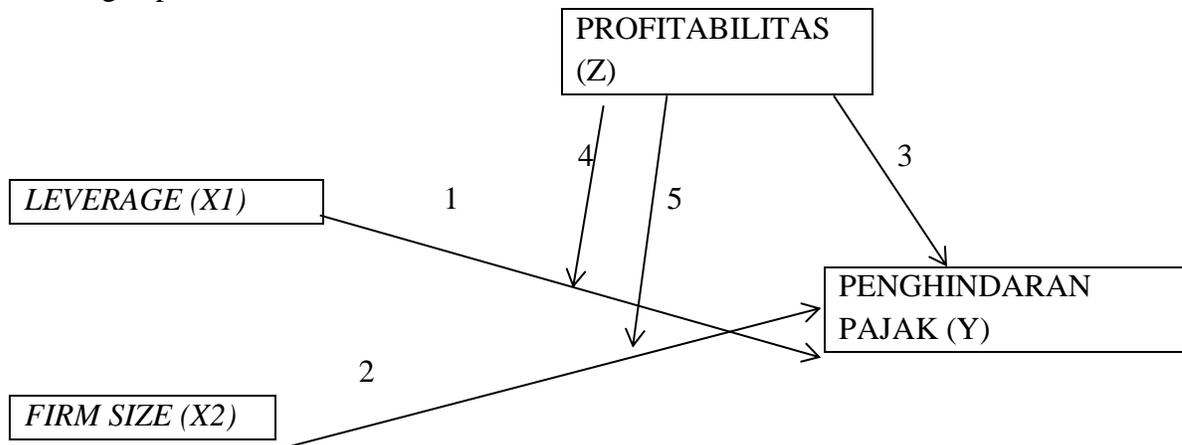
Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah “pengaturan transaksi untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak diinginkan oleh undang-undang perpajakan” (Brown, 2012). Penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berdasarkan *leverage*, *firm size* maupun profitabilitas didalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan :

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alviyani. K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak ( <i>tax avoidance</i> )	X= Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran perusahaan, dan leverage Y= Penghindaran pajak Metode Penelitian= Deskriptif kuantitatif	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Cahyono. D. D., Andini. R. “dan” Raharjo. K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak ( <i>tax avoidance</i> ).	X= Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Y= tindakan penghindaran pajak Y= Penghindaran pajak Metode Penelitian= Deskriptif kuantitatif	Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Baloch. Q. B., Ihsan. A., Kakakhel. S. J., “dan” Sethi. S. (2016). <i>Impact of Firm Size, Asset Tangibility and Retained Earnings on Financial Leverage: Evidence from Auto sector, Pakistan.</i>	X= <i>Impact of Firm Size, Asset Tangibility and Retained Earnings</i> Y= <i>Financial Leverage: Evidence from Auto sector, Pakistan.</i> Metode Penelitian= Deskriptif kuantitatif	Pengaruh ukuran perusahaan dan tangibilitas aset berpengaruh secara signifikan terhadap <i>leverage</i> keuangan. Sedangkan pengaruh laba ditahan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> keuangan.

4	Reinaldo. R. 2016. Pengaruh <i>leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>ROA</i> , Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan <i>CSR</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	X= <i>leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>ROA</i> , Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan <i>CSR</i> . Y= <i>Tax Avoidance</i> . Metode Penelitian= Deskriptif kuantitatif	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5	Putri. V.R., “dan” Putra. B. I. (2016). Pengaruh <i>leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap <i>tax avoidance</i> .	X= <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Y= <i>tax avoidance</i> Metode Penelitian= Deskriptif kuantitatif	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
6	Opi Sofia. 2016. Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak.	X= <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Y= Penghindaran Pajak Metode Penelitian= Deskriptif Kuantitatif	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

Kerangka penelitian:



Berdasarkan penjelasan paradigma penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berbicara mengenai penghindaran pajak tidak dapat dilepaskan dari suatu pandangan bahwa karena tidak ada hukum yang dilanggar, penghindaran pajak seharusnya tidak dilarang. Setiap orang memiliki kebebasan untuk mengatur urusannya masing-masing sebagaimana dia kehendaki, dan selama tidak ada peraturan yang dilanggar maka otoritas pajak tidak dapat melakukan intervensi. Dari berbagai uraian diatas maka dapat dibuktikan pengaruh antar variabel dengan penelitian terdahulu. Menurut Al Ifanda. B. (2016)., Nurfadilah., et.al. (2016)., “dan” Reinaldo. R. (2016). Menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax*

*avoidance*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan pembiayaan secara utang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan bunga atas utang yang harus dibayar semakin besar, sehingga membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar-besaran. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam suatu perusahaan. Dari uraian tersebut maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah **H1 *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).**

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Penelitian Saifudin., “dan” Yunanda. D. (2016). dan Reinaldo. R. (2016). Menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar atau memiliki aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya membayar pajak perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga tidak diperlukan perusahaan dengan aktiva yang besar untuk melakukan *Tax Avoidance*. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dari uraian tersebut diterapkan hipotesis kedua yaitu

**H2: *Firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.**

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Menurut penelitian Al Ifanda. B. (2016) dan Renaldi; dan Charoline Cheisviyanny (2015). Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan profitabilitas dilihat sangat koefisien dan bernilai positif terhadap penghindaran pajak. Penjelasan diatas mengerucutkan pertanyaan bahwa laba ditahan

tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Dari uraian tersebut maka ditetapkan hipotesis ketiga yaitu:

**H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).**

Baru-baru ini pemerintah telah memutuskan DER 4:1 sebagai tolak ukur *leverage* dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan memiliki utang diatas rasio 4, namun setiap perusahaan masih bisa memiliki utang yang melebihi rasio tersebut. Tetapi demikian, besaran utang yang lebih dari rasio 4 tersebut tidak boleh dibiayakan sehingga mengurangi penghitungan pajak (Bambang Brodjonegoro, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari. G. N. (2013). dan Anshory. M. Z. (2016) menyatakan Rasio Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini negatif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa utang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak dapat mengelola utang dengan baik untuk mendanai aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada laba perusahaan. Dari uraian tersebut ditetapkan hipotesis keempat yaitu:

**H4: profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).**

Ukuran Perusahaan merupakan suatu usaha untuk mengetahui total asset atau aktiva yang dimiliki sebuah organisasi (perusahaan). Hasil penelitian Gunawan. K. et.al. (2015). dan Novianus. (2016). Hubungan *firm size* tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini disebabkan karena investor dalam mengalirkan dananya tidak menjadikan satu-satunya ukuran perusahaan sebagai pertimbangannya, karena selain ukuran perusahaan yang dapat diukur dari nilai aktiva terdapat pengukuran lain yang lebih penting yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan seperti *cash flow* serta rasio-rasio lainnya. Penjelasan diatas mengemukakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi *firm size* terhadap penghindaran pajak. Dari uraian diatas ditetapkan hipotesis kelima yaitu:

**H5: profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).**

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jakarta. Hal ini dilihat dari banyak perusahaan-perusahaan besar yang ada di Jakarta yang cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dan besarnya pendapatan pemerintah dari wajib pajak (badan) guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, serta memudahkan untuk mendapatkan Sampel penelitian (responden).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan dikeluarkan dari sampel.

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui pasti dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122). Tujuan untuk menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan property yang terdaftar di BEI dan telah terpublikasikan. Data diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non participant*, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi, dan keterangan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:204). Data yang dimaksudkan adalah data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan Property yang telah terdaftar pada BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### **Operasional Variabel**

**Penghindaran pajak** merupakan usaha meminimalkan pajak, namun tetap mengikuti ketentuan peraturan perpajakan seperti menggunakan pengecualian dan potongan yang diperbolehkan serta memperlambat pembayaran pajak yang tidak diatur dalam peraturan perpajakan saat ini. Penghindaran pajak dapat diukur *effective tax rate* (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak (Rodriguez dan Arias, 2012). Indikator Penghindaran Pajak Model estimasi pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010). Menurut Rist dan Pizzica (2014:54) dalam bukunya memaparkan sebagai berikut: “*The effective tax rate explains the various rates at which a company’s income is taxed as a result of*

*different tax jurisdictions both domestically and internationally. Companies also employ strategies to minimize tax. To compute the effective (or average for the year) tax rate, total tax expense is divided by earnings before tax”.*

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Sumber: Rist dan Pizzica (2014:54).

Keterangan:

ETR (*Effective Tax Rate*) = Tarif Pajak

*Efektif Tax Expense* = Beban Pajak

*Pre Tax Income* = Pendapatan Sebelum Laba

**Leverage** Menurut Bambang Riyanto (2010:375), “*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”. Menurut I Made Sudana (2011:157), “*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan”. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Indikator *leverage* Menurut Irham Fahmi (2014:127) menyatakan dalam bukunya bahwa pengukuran *Leverage* adalah: “*Leverage* secara umum dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*”. Menurut Farah Margaretha (2014:17) menyatakan dalam bukunya sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan cara untuk menghitung presentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Dengan demikian, makin tinggi rasio maka rasio akan semakin tinggi”.

Menurut Kasmir (2015:158) menyatakan pengukuran *Leverage* dalam bukunya sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan risiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Irham Fahmi

Keterangan:

*Debt to Total Assets* = Utang pada Total Aset

*Total Liabilities* = Total Utang

*Total Equity* = Total Ekuitas

**Firm size** merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Werner R. Burhani (2013:215) *firm size* adalah “Dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya”.

Indikator *firm size* menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:117-119) mengatakan: “Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut”. Menurut Asnawi, dkk (2005:274) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah “Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Sumber: Asnawi, dkk

Keterangan:

Ln Total Aktiva = Logaritma Aktiva

### **Profitabilitas**

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk meningkatkan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Kasmir (2014:199) indikator profitabilitas adalah Operating Profit Margin (OPM), OPM menggambarkan “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah pajak. Gitman (2008:65) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban

selain bunga ,pajak dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi perusahaan. OPM dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang “*Leverage* dan *firm size* terhadap penghindaran pajak serta profitabilitas sebagai variabel moderating. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan property yang terdaftar di BEI. Periode tahun pengamatan penelitian ini pada tahun 2010-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 perusahaan dan setelah dilakukan penyeleksian dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling method (judgement sampling)* maka sampel yang diperoleh adalah 9 perusahaan dengan periode 2010-2016.

### Hasil pengujian hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis *multiple regression* dengan tingkat signifikansi 5%, agar diperoleh gambaran mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS:

#### Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: *leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut.

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
			Beta									
1 (Constant)	.144	.034		4.283	.000	.077	.211					
X1	.000	.003	-.004	-.037	.971	-.007	.007	-.102	-.005	-.004	.936	1.068
X2	-.009	.003	-.392	-3.228	.002	-.015	-.004	-.388	-.387	-.383	.956	1.046
Z	.037	.033	.133	1.105	.274	-.030	.103	.120	.142	.131	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $-.037 > 0,05$ . Maka dalam hal ini, dinyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, maka atas uraian tersebut dinyatakan H1 diterima (Hipotesis pertama diterima).

Hasil pengujian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Al Ifanda. B. (2016)., Nurfadilah., et.al. (2016)., “dan” Reinaldo. R. (2016). Menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan pembiayaan secara utang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan bunga atas utang yang harus dibayar semakin besar, sehingga membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar-besaran. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam suatu perusahaan.

### **Pengujian hipotesis kedua (H2)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: adanya pengaruh negatif signifikan *firm size* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $-3.228$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0,05$ . Maka dari hasil uji t ini dinyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, maka atas uraian tersebut H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifudin., “dan” Yunanda. D. (2016). dan Reinaldo. R. (2016). Menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar atau memiliki aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya membayar pajak perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga tidak diperlukan perusahaan dengan aktiva yang besar untuk melakukan *Tax Avoidance*.

### **Pengujian hipotesis ketiga (H3)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: Adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $1.105$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.274$ . Maka dari hasil uji t ini dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka atas uraian tersebut H3 ditolak.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Al Ifanda. B. (2016) dan Renaldi; dan Charoline Cheisviyanny (2015). Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan profitabilitas dilihat sangat koefisien dan benilai positif terhadap penghindaran pajak.

#### Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut.

Tabel 3  
Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Z	X2	X1	
1	Correlations	Z	1.000	-.067	.158
		X2	-.067	1.000	-.207
		X1	.158	-.207	1.000
	Covariances	Z	.001	-6.420E-6	1.771E-5
		X2	-6.420E-6	8.470E-6	-2.035E-6
		X1	1.771E-5	-2.035E-6	1.145E-5

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa t hitung -0.027 dan nilai signifikasi sebesar 0.158. maka dari uji t ini dinyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak, maka atas uraian tersebut H4 diterima.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Sari. G. N. (2013). dan Anshory. M. Z. (2016) menyatakan Rasio Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini negatif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa utang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak dapat mengelola utang dengan baik untuk mendanai aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada laba perusahaan.

#### Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas mampu memoderasi *firm size* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung 1.000 dan nilai signifikansi sebesar -0.067. Maka dari hasil uji t ini dinyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi *firm size* terhadap penghindaran pajak, maka atas uraian tersebut H5 diterima.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Gunawan. K. et.al. (2015). dan Novianus. (2016). Hubungan *firm size* tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini

disebabkan karena investor dalam mengalirkan dananya tidak menjadikan satu-satunya ukuran perusahaan sebagai pertimbangannya, karena selain ukuran perusahaan yang dapat diukur dari nilai aktiva terdapat pengukuran lain yang lebih penting yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan seperti *cash flow* serta rasio-rasio lainnya.

Tabel 4  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	3	.003	3.984	.012 <sup>a</sup>
Residual	.046	59	.001		
Total	.055	62			

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel anova diatas diketahui F hitung sebesar 3.984 dengan nilai signifikasi 0.012. hal ini menunjukkan bahwa terjadi penumpukan sempel yang berulang (multikol) sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat signifikasi dalam setiap variabel disaat pengolahan data.

Tabel 5  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.126	.027825	.168	3.984	3	59	.012	1.536

Berdasarkan tabel summary diatas menunjukkan r square 0.168 (16,8%) sedangkan, Hasil dari R Square model menerangkan bahwa kelayakan model penelitian adalah diatas 30%. Hal tersebut mempengaruhi ketidak signifikasi antar variabel dependen dan independen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diawal penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama; *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Maka hipotesis diterima. Hal ini disebabkan tingginya tingkat std. error.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua; *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis ditolak. Hal ini karena constantnya nilai signifikansi dan variabel-variabel pendukung.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga; profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat; profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis diterima. Hal ini disebabkan std. error dan multikol sampel yang digunakan dan diolah dengan menggunakan *software spss*.
- e. Hasil pengujian kelima; profitabilitas tidak mampu memoderasi *firm size* terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis diterima. Hal ini juga disebabkan oleh std.error dan multikol sampel yang digunakan dan diolah dengan menggunakan *software spss*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran Peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu penelitian diharapkan menambah jurnal-jurnal dari peneliti terdahulu baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menambah referensi jurnal yang akan diteliti dan menggunakan *software* yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, dkk, 2005. Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris, Edisi Pertama. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Arief Sugiyono dan Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: PT. Grasindo.*
- Alviyani. K. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Skripsi.* Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru.
- Al Ifanda. B. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Skripsi.* Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Ashory. M. Z. 2016. Pengaruh Rasio Utang, Return On Equity dan Laba Ditahan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Profita*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014. Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Baloch. Q. B., Ihsan. A., Kakakhel. S. J., “dan” Sethi. S. 2016. Impact of Firm Size, Asset Tangibility and Retained Earnings on Financial Leverage: Evidence from Auto sector, Pakistan. *Abasyn Journal of Sosial Sciences*. Vol:8.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Penerimaan perpajakan. <http://www.bps.go.id>. 12 Maret 2016. (10:18).
- Chen, et al., 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms. *Journal of Financial Economics*. 91(1), 41.
- Cahyono. D. D., Andini. R. “dan” Raharjo. K. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (tax avoidance). *Jurnal of accounting*. Vol.2 no.2 Maret 2016.
- Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan. 2014. Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance. <http://www.pajak.go.id>. 20 Oktober 2017. (20:02).
- Gunawan. K., Darmawan. N. A. S., “dan” Purnamawati. G. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi Program SI*. Vol.03 No. 1.
- I Gede. H. D. dan I Made. S. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1: 143-161 ISSN: 2302-8556.
- Irham Fahmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Jacob., “dan” Obafemi, F. F. 2014. An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development, 5 (18), pp: 22-27.
- Karadeniz., Erdinc., Kandır., Yilmaz, S., Iskenderoğlu., “dan” Ömer. 2011. Firm Size and Capital Structure Decisions: Evidence From Turkish Lodging Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 1 (1), 1-11.
- Kavitha, R. 2014. Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from india. *India Journal of Applied Research*. 4 (7), 305-309.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers*. November 25. 2013. Economy Education World. [rhufie-habbibie.blogspot.co.id](http://rhufie-habbibie.blogspot.co.id).
- Nurfadilah, Mulyati. H., Purnamasari. M., “dan” Niar. H. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran pajak. *STIE Ahmad Dahlan Jakarta*. Jakarta.

- Novianus. 2016. Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dengan Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pertanika Journals Social Sciences., “dan” Humanities. 2016. Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia. *Journal home page* <http://www.pertanika.upm.edu.my>. 24 (s): 95-110.
- Prime., “dan” Penelope, B. 2013. Determinants of Firm Leverage: Evidence from China. *The Chinese Economy*. 46 (2), 74-106.
- Renaldi; dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Manajemen dan Akutansi (SNEMA)*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Regasa., “dan” Getachew, D. 2014. Determinants of Leverage for Unlisted Firms: Evidence from Ethiopian Private Insurance Companies. *Journal of Property, Investment and Development*. 4, 5-10.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2015. Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions. *New York: Apress*.
- Saifudin., “dan” Yunanda. D. 2016. Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA. Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang.
- Sari. G. N. 2016. Pengaruh Rasio Utang, Laba Ditahan, Return On Equity (ROE), dan Inflasi terhadap Earning Per Share (EPS). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Vithessonthi., Chaiporn., Tongurai., “dan” Jittima. 2011. The Effect of Firm Size on the Leverage performance Relationship During the Financial Crisis of 2007-2009. *Journal of Multinational Financial Management*. 29, 1-29.
- Wachilonga., “dan” wakoli, L. 2013. Firm Size and Capital structure Decisions: Evidence from Hotel and Lodging Smes in Eldoret Municipality. Kenya. *Internasional Journal of Acedemic Research in Business and Social Sciences*. 3 (8). 561-579.
- Yadav., “dan” Srinivas., C. 2014. Determinants of the Capital Structure and Financial Leverage: Evidence of selected Indian Companies. *Asia Pacific Journal of Research*. 1(12), 121-130.
- Zare., Reza., Farzanfar., Farzad., Boroumand., “dan” Maryam. 2013. Examining the Firm Age, Size and Asset Structure Effects on Financial Leverage in the Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*. 2 (6), 256-264.